

Analisis Rantai Pasokan dalam Pengelolaan Komoditas Beras (Studi Kasus di P.B. Jembar Ati, Kabupaten Cianjur)

Akhmad Sutoni^{1*}, Nurwan Tjadis Ibrahim², Dwi Indrawati³, Ai Yuni Cahyati⁴,
Faddli Muhammad Addilah⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Teknik Industri, Universitas Suryakencana
Jl. Pasir Gede Raya, Cianjur, Jawa Barat, Indonesia

E-mail : tbungsu13@gmail.com^{1*}, nuronesanyo@gmail.com²,
dwindra2999@gmail.com³, aiyunicahyati@gmail.com⁴, Faddlim118@gmail.com⁵

ABSTRAK

Distribusi menjadi bagian terpenting pada proses penyampaian suatu produk kepada konsumen akhir. Dimana dalam proses pengiriman barang dari suatu tempat ke tempat lainnya memiliki tujuan yang bervariasi dengan berbagai jumlah barang yang akan didistribusikan untuk mempertimbangkan kapasitas alat angkut yang akan digunakan. Hasil data rantai pasok di P.B. Jembar Ati belum seluruhnya menggunakan manajemen yang baik. Petani sebagai produsen utama memproduksi beras. Pengepul mengorganisir hasil panen petani, melakukan proses sortasi, grading, dan secara periodik mengirimkan ke Pengolah (Pabrik). Pengepul melakukan perencanaan panen agar dapat kontinu mengirim padi atau beras kepada pengolah. Pengolah melakukan penanganan pasca panen seperti pembersihan, pengemasan, pelabelan, pendistribusian, dan pemberian order kepada pengepul maupun langsung ke petani. P.B. Jembar Ati memiliki bagian untuk menangani aktivitas produksi. Perencanaan dan strategi menjadi hal yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan rantai pasok untuk mencapai optimalisasi rantai pasok.

Kata kunci : Rantai Pasok, Distribusi, Rantai Pasokan Beras, Manajemen Rantai Pasok, Cianjur.

ABSTRACT

Distribution is the most important part of the process of delivering a product to the end consumer. Where in the process of sending goods from one place to another it has various purposes with various quantities of goods to be distributed to consider the capacity of the transportation means to be used. Results of supply chain data in P.B. Jembar Ati has not entirely used good management. Farmers as the main producer produce rice. Collectors organize farmers' crops, carry out the sorting process, grading, and periodically send them to processors (factories). Collectors carry out harvest planning so that they can continuously send rice or rice to processors. Processors carry out post-harvest handling such as cleaning, packaging, labeling, distribution, and giving orders to collectors or directly to farmers. P.B. Jembar Ati has a section to handle production activities. Planning and strategy are necessary to support supply chain activities to achieve supply chain optimization.

Keyword : Supply Chain, Distribution, Rice Supply Chain, Supply Chain Management, Cianjur.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Konsumsi beras di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, bahkan Indonesia tercatat sebagai salah satu Negara pengonsumsi beras tertinggi di dunia. Ketergantungan masyarakat Indonesia yang sangat tinggi terhadap beras ini akan menjadi masalah jika ketersediaan beras sudah tidak dapat tercukupi. Hal inilah yang dapat mengganggu ketahanan pangan nasional (Badan Pusat Statistik Nasional, 2009).

Dalam penyaluran distribusi dapat dikatakan bahwa distribusi menjadi bagian terpenting pada proses penyampaian suatu produk kepada konsumen akhir. Dimana dalam proses pengiriman barang dari suatu tempat ke tempat lainnya memiliki tujuan yang bervariasi dengan berbagai jumlah barang yang akan didistribusikan untuk mempertimbangkan kapasitas alat angkut yang akan digunakan. Untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien diperlukannya proses penyaluran. Pada proses pengiriman barang yang dilakukan, perusahaan seharusnya dapat menentukan jalur mana saja yang akan digunakan dalam proses penyaluran distribusi yang seharusnya agar perusahaan dapat mengetahui berapa biaya yang akan dikeluarkan dan jarak yang akan ditempuh oleh alat angkut yang disediakan perusahaan guna memenuhi permintaan konsumen

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengetahui penerapan *supply chain management* untuk produk beras di PB. Jembar Ati Cianjur. (Mengetahui pengelolaan persediaan

beras di PB. Jembar Ati Cianjur, fasilitas-fasilitas yang disediakan PB. Jembar Ati Cianjur proses distribusi PB. Jembar Ati Cianjur jaringan distribusi beserta rute-rutenya, jenis transportasi yang digunakan dan biaya transportasi yang harus dikeluarkan setiap melakukan pendistribusian.)

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PB. Jembar Ati Jl. Rancagoong, Rancagoong, Kec. Cilaku, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, 43285.

2. METODOLOGI

A. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data merupakan suatu proses kegiatan yang diperlukan dalam suatu penelitian. Proses tersebut akan menghasilkan data-data. Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil studi dan penelitian di lokasi penelitian. Data primer ini didapat dari PB. Jembar Ati. Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak Pabrik yaitu Bapak Dedi Arifin, SH. dan juga Bapak Herman Hermawan.

2. Data Sekunder

Dari kajian pustaka, data dari perusahaan, dan berita mengenai pasokan beras dari PB Jembar Ati yang ada di situs WEB dan juga berita terkait rantai pasok beras Cianjur.

B. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan laporan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Untuk memperoleh data sekunder, penulis lakukan dengan cara membaca, mencatat atau mengutip dari buku-buku yang berkaitan dengan *supply chain management*, serta dari situs-situs WEB resmi yang berkaitan dengan proses penelitian di PB. Jembar Ati.

2. Studi Lapangan

Untuk memperoleh data primer, studi lapangan ditempuh dengan cara melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan (*question*) kepada pegawai PB. Jembar Ati yang berkaitan dengan proses system rantai pasok beras.

C. Pembahasan

Data yang sudah didapatkan kemudian dibahas dengan cara deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dihasilkan dari penelitian dilapangan kedalam bentuk penjelasan berupa uraian kalimat dengan cara sistematis sehingga memiliki arti.

3. LANDASAN TEORI

A. *Supply Chain Management* (SCM)

Supply chain adalah suatu sistem tempat organisasi menyalurkan barang produksi dan jasanya kepada pelanggannya. Rantai ini juga merupakan jaringan atau jejaring dari berbagai organisasi yang saling berhubungan yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu sebaik mungkin menyelenggarakan pengadaan dan penyaluran barang tersebut (P. Tyagi, 2014). Pires, et.al. (2001) mengartikan *Supply Chain Management* (Manajemen Rantai Pasokan) sebagai sebuah jaringan *supplier*, manufaktur, perakitan, distribusi, dan fasilitas logistik yang membentuk fungsi pembelian dari material, transformasi material menjadi

barang setengah jadi maupun produk jadi, dan proses distribusi dari produk-produk tersebut ke konsumen. Berdasarkan pendapat Turban, Rainer, Porter (2004), terdapat tiga macam komponen dalam *supply chain*, yaitu:

- 1) Rantai Persediaan Hulu (*Upstream Supply Chain*)
- 2) Manajemen Rantai Persediaan Internal (*Internal Supply Chain Management*)
- 3) Rantai Persediaan Hilir (*Downstream SupplyChain*)

B. Distribusi

Distribusi adalah salah satu aspek dari pemasaran. Distribusi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan). Menurut Philip Kotler (1997), distribusi merupakan sekumpulan organisasi yang membuat sebuah proses kegiatan penyaluran suatu barang atau jasa untuk dipakai atau dikonsumsi oleh para konsumen (pembeli).

C. Transportasi

Pada dasarnya transportasi dapat didefinisikan sebagai pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ketempat lainnya dengan menggunakan sebuah wahana yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Transportasi berperan penting dalam SCM. Dalam konteks SCM, transportasi berperan penting karena sangatlah jarang suatu produk diproduksi dan dikonsumsi dalam satu lokasi yang sama. Strategi *supply chain* yang diimplementasikan dengan sukses memerlukan pengelolaan transportasi yang tepat. Pengelolaan transportasi yang efektif dan efisien akan memastikan pengiriman barang dari

perusahaan ke pelanggan dengan tepat waktu, tepat jumlah, tepat kualitas, dan tepat penerima. Selain itu, biaya transportasi merupakan komponen biaya terbesar dalam struktur biaya logistik. Tidak kurang dari 60 % dari total biaya logistik perusahaan merupakan biaya transportasi (Zaroni, 2015).

D. Pengendalian Persediaan

Pengendalian persediaan adalah aktivitas mempertahankan jumlah persediaan tingkat yang dikehendaki. Sistem pengendalian persediaan adalah serangkaian kebijakan dan pengendalian yang memantau dan menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus diisi, berapa besar pesanan yang harus dilakukan. Sistem ini menjamin tersedianya persediaan atau sumber daya yang tepat, dalam kuantitas dan pada waktu yang tepat. Menurut Agus Ahyari (1995) yaitu: "pengendalian merupakan pengawasan yang sekaligus dapat mengambil beberapa tindakan untuk perbaikan yang diperlukan". Kegiatan pengawasan persediaan tidak terbatas pada penentuan atas tingkat dan komposisi persediaan, tetapi juga termasuk pengaturan dan pengawasan atau pelaksanaan pengadaan bahan yang diperlukan sesuai dengan jumlah dan waktu yang dibutuhkan serta dengan biaya yang serendah rendahnya. Pengendalian persediaan sering disebut juga dengan manajemen.

Beberapa penelitian yang terkait dengan rantai pasok di antaranya hasil penelitian Sutoni (2020) tujuannya untuk menganalisis rantai pasokan kelapa di kabupaten Kepulauan Sula. Penelitian lainnya yaitu Sutoni (2018) mengenai distribusi. Tujuannya adalah untuk merencanakan kebutuhan distribusi dalam produk kaos. Menurut Sutoni (2018), Rantai Pasokan juga hal penting sebagai indikator dalam menentukan potensi unggulan dari sumber daya yang dipunyai oleh suatu daerah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Transportasi

1) Jenis dan Kapasitas Transportasi

Mengetahui kapasitas alat angkut barang akan sangat membantu pada saat hendak mengirimkan barang dengan menggunakan kendaraan transportasi mobil barang. Memilih type kendaraan barang yang sesuai dengan kebutuhan tentu saja sangat penting, seperti untuk mengirimkan barang berharga yang mudah pecah akan berbeda jenis kendaraannya dengan kendaraan yang dipakai untuk mengirimkan beras. Demikian pula kapasitas dan jenis kendaraan menjadi salah satu faktor yang harus dipertimbangkan ketika kita hendak menggunakan kendaraan untuk mengangkut barang, misalnya untuk mengangkut barang yang sedikit tidak harus menggunakan kendaraan yang berukuran jumbo, selain itu jalan yang akan ditempuh yaitu dari segi jarak dan ukuran jalan menjadi faktor lainnya yang harus di pertimbangkan. Untuk membantu pengguna kendaraan barang dalam memilih jenis mobil yang hendak dipergunakan PB. Jembar Ati memiliki lima unit kendaraan operasional yang terdiri atas dua unit mobil jenis *pick up*, dua unit mobil jenis *colt diesel*, dan satu unit mobil jenis fuso. Mobil *pick up* digunakan sebagai kendaraan angkut gabah atau beras dari dan ke wilayah sekitar Cianjur dengan kapasitas maksimum 2,5 ton gabah atau beras. Mobil ini juga sering digunakan untuk mendistribusikan gabah hasil penjemuran ke ruangan oven. Mobil *colt diesel* digunakan untuk mengangkut gabah atau beras maksimal 4,5 sampai 5 ton dari dan ke luar wilayah Cianjur. Namun, mobil *colt diesel* juga dapat dimanfaatkan untuk aktivitas dalam wilayah Cianjur jika volume gabah atau beras yang akan diangkut mencapai 5 ton. Sedangkan mobil Fuso digunakan oleh PB. Jembar Ati untuk mendistribusikan beras dengan

jumlah yang lebih besar dari 5 ton atau maksimal 10 ton.

2) Rute Transportasi

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakan. Dalam pengiriman barang perusahaan PB. Jembar Ati ini menggunakan transportasi jalur darat dan air, khususnya untuk sekitar JABODETABEK melewati jalur darat via puncak.

Rute PB. Jembar Ati dalam pendistribusian beras sebagai berikut:

- PB. Jembar Ati: Cianjur-Bogor
- PB. Jembar Ati: Cianjur-Depok
- PB. Jembar Ati: Cianjur-Bekasi
- PB. Jembar Ati: Cianjur-Jakarta Selatan
- PB. Jembar Ati: Cianjur-Jakarta Pusat
- PB. Jembar Ati: Cianjur-Jakarta Utara
- PB. Jembar Ati: Cianjur-Jakarta Barat
- PB. Jembar Ati: Cianjur-Jakarta Pusat

Untuk jalur via puncak, truk berangkat dari Rancagoong menuju Jln KH. Abdullah Bin Nuh, pertigaan hypertmart belok kiri menuju jalur cipanas-puncak, kemudian angkutan tersebut menyebar sesuai dengan list kiriman ada yang menuju Bogor, Depok, Bekasi, dan Jakarta.

3) Biaya Transportasi

Transportasi merupakan elemen terpenting dalam biaya logistik dalam suatu perusahaan apapun. Biaya transportasi bisa mencapai sepertiga hingga dua pertiga dari total biaya logistik, sehingga diperlukan pengaturan transportasi yang baik. Dengan adanya sistem transportasi yang buruk maka luasnya pasar hanya terbatas disekitar produsen saja.

Bagaimanapun, peningkatan atau perbaikan dalam sistem transportasi dapat menyebabkan harga jual dari produk dapat bersaing secara kompetitif dengan produk sejenis yang bersaing dipasar yang sama. Biaya transportasi adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan suatu kegiatan transportasi. Sebuah layanan transportasi menimbulkan sejumlah biaya, seperti biaya tenaga kenaga yang mengangkut barang, bahan bakar, perawatan, pajak jalan raya, administrasi, fasilitas terminal, dan lain-lain. Berikut merupakan biaya yang dikeluarkan PB. Jembar Ati dalam operasi pendistribusian ataupun biaya untuk mendapatkan barangnya:

- Distribusi dari *Supplier* Gabah ke Pabrik

Dalam kegiatan pengadaan gabah, PB. Jembar Ati memperolehnya dari setiap *supplier* di daerah Cianjur yang siap menjual gabahnya, tanpa terikat dengan mitra tertentu. Biasanya pabrik mendatangi wilayah-wilayah yang sudah panen, lalu menawarkan diri untuk membeli gabah mereka. Dari mulai wilayah Cianjur yang paling timur sampai dengan daerah Cianjur Kota. Beberapa daerah yang disebutkan adalah Ciranjang, Warungkondang, Cikalong, dan lain-lain, bahkan juga dari luar kota yaitu daerah Karawang. Pembelian dari luar kota ini dilakukan jika harga gabah disana lebih murah daripada di Cianjur. Perbedaan lokasi ini pastinya berpengaruh pada biaya transportasi, untuk pengangkutan di Kabupaten Cianjur rata-rata dikenakan biaya sebesar Rp. 400 per-kg. Apabila gabah berasal dari Karawang maka biaya transportasi dapat mencapai sebesar Rp. 700 per-kg.

Untuk biaya transportasi antara *supplier* gabah ke pabrik, biaya langsung dibebankan pada pihak

pabrik, dengan menggunakan fasilitas *pick up* pabrik untuk mengangkut gabah-gabah yang telah dibeli tersebut. Atau *supplier* sendiri yang datang langsung ke pabrik untuk menawarkan gabahnya. Selain itu, pemilik pabrik juga memiliki sawah sendiri. Berdasarkan penjelasan dari narasumber, yaitu bapak Herman, pabrik memproduksi maksimal sebanyak 20 ton setiap hari, oleh karena itu kegiatan jual beli dengan *supplier* ini juga selalu dilakukan setiap hari sehingga tidak ada kekosongan atau kekurangan bahan baku untuk produksi.

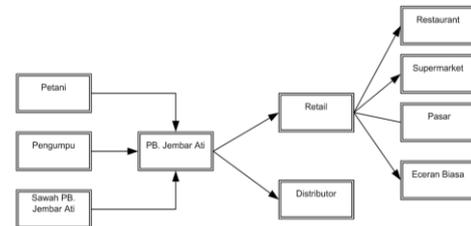
- Distribusi dari Pabrik ke Konsumen

PT. Jembar Ati telah menentukan harga baku untuk setiap kali pendistribusian beras kepada konsumennya, yang didasarkan pada jumlah beras yang dipesan, jarak yang ditempuh, jumlah kendaraan yang harus digunakan, serta lamanya proses pengiriman. Untuk wilayah jabodetabek misalnya, biaya transportasi yang dikenakan kepada konsumen adalah Rp. 200,- per Kg. jadi, apabila konsumen membeli 5 ton beras dengan mobil Fuso, maka harus membayar biaya transportasi sebesar Rp. 1.000.000,- itu semua sudah termasuk biaya supir dan akomodasi. Sampai saat ini, pengiriman beras paling jauh adalah ke daerah Lampung, artinya dalam proses pengiriman tidak hanya dengan mobil saja tetapi perlu menaiki kapal, sehingga biaya transportasi juga bertambah.

B. Proses Distribusi

Distribusi artinya proses yang menunjukkan penyaluran barang dari produsen agar bisa sampai kepada konsumen. Proses Distribusi sangat dibutuhkan oleh para konsumen agar dapat memperoleh barang-barang yang

telah dihasilkan oleh produsen, apalagi jika produksinya terbilang jauh.



Gambar 1. Proses Ditribusi PB. Jembar Ati

C. Analisis Mekanisme Rantai Pasok Pb. Jembar Ati

Gambaran rantai pasok yang akan dibahas terdiri dari struktur rantai pasok dan manajemen rantai pasok.

1) Struktur Rantai Pasok

Aliran rantai pasok yang terjadi dipengaruhi beberapa faktor yang terjadi yaitu jenis beras yang diperdagangkan, pihak yang terlibat didalam rantai pasok, dan sistem yang dibangun dari rantai pasok yang terjadi. Ada beberapa perbedaan permintaan pengiriman beras antara beberapa pihak. Permintaan beras biasanya diklasifikasikan dengan hasil pengolahan beras tersebut.

Klasifikasi beras berdasarkan hasil pengolahan berasnya terdapat 3 jenis beras antara lain beras biasa, beras bersih, beras bersih dan dipoles. Untuk permintaan beras biasa biasanya untuk dikirim ke pasar-pasar atau ke eceran biasa. Untuk beras bersih biasanya untuk dikirim ke distributor (agent) beras dan ke rumah makan. Untuk beras bersih dan dipoles biasanya dikirim dengan permintaan langsung dari konsumen untuk beras ini kebanyakan digunakan untuk restaurant.

Berdasarkan data rantai pasok yang terjadi pelaku rantai di Pb. Jembar Ati Sebagai berikut:

Rantai 1 : Petani/Produsen

Petani merupakan produsen yang menghasilkan padi dengan melakukan

proses budidaya/usahatani padi. Hasil produk tergantung pada pola dan teknologi budidaya yang diterapkan. Petani padi menyiapkan produk yang sesuai dengan standar mutu dengan menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP), SOP menjadi standar dalam berbudidaya yang baik dan benar untuk spesifikasi lokasi komoditas. Aktivitas yang dilakukan meliputi penyiapan benih, penyiapan lahan, penanaman, pemupukan, pengairan, pemangkasan, sanitasi kebun, rambatan dan mulsa, pengendalian OPT, panen sampai dengan penanganan pasca panen.

Rantai 2 : Pengepul

Pengepul merupakan mata rantai kedua dalam rantai pasok. Peran dari pengepul adalah sebagai pengumpul hasil produksi dari petani produsen dalam area produksi yang tersebar dan menyalurkan permodalan yang dibutuhkan oleh produsen.

Rantai 3 : Pengolah (Pabrik)

Pengolah adalah tempat diolahnya hasil panen dari petani langsung atau dari pengepul. Petani atau pengepul mendistribusikan ke pengelola berupa padi atau sudah berupa beras.

Rantai 4 : Distributor

Distributor adalah pihak yang membeli beras untuk kembali dipasarkan atau dijual ke retail-retail, ke pasar tau juga langsung ke konsumen. Distributor hanya menerima produk jadi yang siap dipasarkan tanpa memodifikasi atau diolah kembali.

Rantai 5 : Retailer/pengecer

Retailer adalah orang yang membeli beras dengan jumlah yang besar untuk dijual kembali ke konsumen. Contoh dari retailer supermarket, dan retail shop.

Rantai 6 : Konsumen

Konsumen merupakan rantai terakhir dari rantai, pada rantai inilah produk berakhir untuk dikonsumsi sebagai nasi. Harus diingat pula bahwa semua proses pembiayaan berasal dari

pembayaran konsumen terhadap produk yang dibeli.

3. Anggota Rantai Pasok

Pada rantai pasok suatu komoditas terdapat dua jenis anggota rantai pasok, yaitu anggota primer dan anggota sekunder. Anggota primer adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam kegiatan produksi dalam rantai pasok. Anggota primer dalam rantai pasok ini adalah produsen/petani, pengepul, dan pengolah yang terlibat langsung dengan kegiatan produksi. Anggota sekunder adalah pihak-pihak tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan produksi namun memiliki pengaruh pada kegiatan bisnis dalam rantai pasok tersebut. Anggota sekunder dalam rantai pasok tersebut adalah distributor, retailer dan konsumen langsung.

4. Manajemen Rantai Pasok

a) Struktur Manajemen

Struktur manajemen menjelaskan tentang aspek-aspek tindakan pada setiap tingkatan manajemen dalam anggota rantai pasok. Tindakan tersebut menjelaskan langkah yang diambil oleh anggota rantai pasok dalam menindaklanjuti setiap tingkat manajemen yang terdiri dari strategi, kolaborasi, perencanaan, evaluasi, transaksi dan kemitraan.

b) Kesepakatan Kerjasama

Tidak ada kontak secara tertulis baik dari pihak pengolah (pabrik) kepada pengepul dan petani. Kerja sama dilakukan dengan menggunakan prinsip kepercayaan dengan memegang komitmen, rasa saling ketergantungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Petani akan menjual ke pengepul atau langsung ke pengelola berupa padi atau sudah menjadi beras. Pengepul melakukan pembelian padi dan di sortir sesuai standar dari

pengelola. Transaksi antara pengelola, pengepul dan petani sesuai dengan kesepakatan atas faktor pengelolaan padi dan transportasi ke pengolah (pabrik).

Kerjasama dan kesepakatan anatar anggota rantai pasok padi dan beras perlu dibangun karena memberikan berbagai hal positif dalam meningkatkan kinerja rantai pasok antara lain:

- Meningkatkan rantai nilai produk
- Meningkatkan jejaring pasar/akses pasar
- Menciptakan jaminan produksi
- Mengakseselerasi pertumbuhan bisnis.

5. KESIMPULAN

Hasil data rantai pasok di Pb. Jembar Ati belum seluruhnya menggunakan manajemen yang baik. Patani sebagai produsen utama memproduksi beras. Pengepul mengorganisir hasil panen petani, melakukan proses sortasi, grading, dan secara periodik mengirimkan ke Pengolah (Pabrik). Pengepul melakukan perencanaan panen agar dapat kontinu mengirim padi atau beras kepada pengolah. Pengolah melakukan penanganan pasca panen seperti pembersihan, pengemasan, pelabelan, aktivitas distribusi, dan memberikan order kepada pengepul maupun langsung ke petani.

Pb. Jembar Ati memiliki bagian untuk menangani aktivitas produksi. Perencanaan dan strategi menjadi hal yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan rantai pasok untuk mencapai optimalisasi rantai pasok.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyari, Agus.(1995).Efisiensi Persediaan Bahan. Yogyakarta : BPF. Arman.

Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , (2009). Pedoman Pendataan Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2009. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik

Kotler, Philip. (1997), Manajemen Pemasaran. Edisi Bahasa Indonesia jilid satu. Jakarta: Prentice Hall.

Pires, et al. (2001). Measuring Supply Chain Performance, Orlando.

Pujawan, I. N. (2005). Supply Chain Management. (Edisi 1)

P. Tyagi. (2014). Supply chain integration and logistics management among BRICS: a literature review. American Journal of Engineering Research (AJER) e-ISSN.

Sutoni, A. (2020). Analysis of Coconut Supply Chain as Industry Potential in Sula Islands Regency, North Maluku Province. Jurnal Media Teknik dan Sistem Industri (JMTSI), Vol. 4 NO. 1, pp. 18-24, Prodi Teknik Industri, Universitas Suryakencana, Cianjur.

Sutoni, A., Agustian, D. (2018). Penjadwalan Pengiriman Produk Kaos Oleh C.V. Chronicle Mart Kepada Sub Distributor Cianjur Dengan Menggunakan Metoda Drp (Distribution Requirement Planning). Jurnal Manajemen Industri dan Logistik, Vol. 1 No. 2, Poltek APP, Jakarta.

Sutoni, A. (2018). Determination of regional main products with fuzzy logic approach in regional Sula Island of North Maluku Province,” in 3rd International Conference on Digital Arts, Media and Technology, ICDAMT 2018, 2018,

doi:10.1109/ICDAMT.2018.8376488.

- Turban, Rainer, Porter. (2004). Supply Chain Management. In The Widyarto, A., (2012). Peran Supply Chain Management dalam Sistem Produksi dan Operasi Perusahaan. *Benefit Journal of Management and Business*. 16(2), 91-98.
- Zaroni. (2015). Manajemen Risiko Rantai Pasok dalam Model SCOR. Diambil dari <http://supplychainindonesia.com/>